

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Edukasi Stunting untuk Meningkatkan Kesehatan Desa Limpakuwus

**Rani Tri Kurniasih¹, Alya Deyan Latifah², Raditya Adhi Nugroho³,
Jumiati Riskiyani Dwi Nandia⁴**

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

ranitrikurnia@gmail.com

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting memerlukan kolaborasi aktif antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi dalam menjaga tumbuh kembang anak. Di Desa Limpakuwus, tercatat 67 kasus stunting dari 436 balita (Januari 2024–2025). Permasalahan ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan gizi orang tua, keterbatasan akses pangan bergizi, serta kondisi sanitasi yang belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui Program GEMILANG di Posyandu ILP dengan metode interaktif berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan kader kesehatan, ibu balita, serta tokoh masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor penyebab stunting dan strategi pencegahannya melalui edukasi serta praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi keluarga, perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pangan dan lingkungan. Program GEMILANG terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pencegahan stunting. Keberlanjutan kegiatan diharapkan terwujud melalui sinergi berkelanjutan antara kader Posyandu, PKK, karang taruna, dan kelompok masyarakat lainnya untuk menciptakan generasi sehat, produktif, dan bebas stunting.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, penkcegahan stunting, edukasi gizi, Program GEMILANG, Posyandu

Abstract: Community empowerment in stunting prevention requires active collaboration among local governments, health workers, community leaders, and families to enhance awareness and participation in supporting optimal child growth and development. In Limpakuwus Village, there were 67 cases of stunting out of 436 toddlers (January 2024–2025). The main contributing factors were low parental nutritional knowledge, limited access to nutritious food, and suboptimal sanitation conditions. This community service activity was conducted through the GEMILANG Program at the Integrated Health Post (Posyandu ILP) using interactive methods such as lectures, discussions, and question-and-answer sessions involving health cadres, mothers of toddlers, and community figures. The purpose of this program was to improve community understanding of stunting causes and prevention strategies through education and practical engagement. The results showed increased family nutritional knowledge, improved hygienic behavior, and greater community participation in managing food and the environment. The GEMILANG Program proved effective in enhancing community awareness and capability in preventing stunting. The program's sustainability is expected through continuous collaboration among Posyandu cadres, PKK, youth organizations, and other community groups to create a healthy, productive, and stunting-free generation.

Keywords: community empowerment, stunting prevention, nutrition education, GEMILANG Program, Posyandu

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar deviasi populasi dan berimplikasi terhadap kualitas sumber daya manusia (Raksun et al., 2022). Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan produktivitas anak di masa depan (Sari et al., 2022). Jika terjadi dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan, stunting dapat menghambat

perkembangan otak dan menurunkan kemampuan berpikir anak (Yarmaliza et al., 2021; Asrawaty et al., 2022).

Secara global, WHO menetapkan bahwa suatu wilayah dinyatakan bebas stunting apabila prevalensinya berada di bawah 20%. Namun, Indonesia masih menghadapi prevalensi sebesar 24,4% pada tahun 2021 (Rosnah et al., 2022). Di Provinsi Jawa Tengah, angka tersebut mencapai 20,9% (Agushybana et al., 2022). Pemerintah telah merespons permasalahan ini dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang *Percepatan Penurunan Stunting* melalui pendekatan berbasis keluarga dan kolaborasi lintas sektor (Siagian et al., 2024).

Berdasarkan data Puskesmas Sumbang II, prevalensi stunting di Desa Limpakuwus mencapai 67 kasus dari 436 balita. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya pengetahuan gizi orang tua, keterbatasan akses pangan bergizi, serta sanitasi yang buruk. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, salah satu langkah nyata yang dilakukan adalah pelaksanaan Program GEMILANG di Posyandu ILP.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting serta mendorong perilaku hidup sehat melalui edukasi gizi dan pendekatan berbasis komunitas.

Metode

Kegiatan dilaksanakan di Desa Limpakuwus pada Juli–November 2025 dengan melibatkan masyarakat, kader kesehatan, dan perangkat desa. Program GEMILANG menggunakan metode interaktif yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, meliputi: a) Penyuluhan interaktif, berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai stunting, gizi seimbang, pola asuh anak, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS); b) Penggunaan media edukasi, seperti leaflet dan presentasi PowerPoint untuk memperkuat pemahaman peserta; c) Pemeriksaan kesehatan dasar, di Posyandu ILP untuk memantau pertumbuhan anak; d) Evaluasi kegiatan, melalui pretest dan posttest guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Kelompok sasaran utama adalah ibu hamil, ibu balita, kader kesehatan, PKK, karang taruna, dan masyarakat umum di Desa Limpakuwus.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program GEMILANG di Posyandu ILP mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat, terutama dari kelompok ibu balita dan kader kesehatan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dan diskusi interaktif. Media leaflet serta presentasi visual membantu

memperjelas materi mengenai definisi stunting, faktor risiko, peran gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan di tingkat keluarga.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat. Rata-rata skor pretest sebesar 8,01 meningkat menjadi 9,78 pada posttest. Seluruh dusun (Dlingo 1–5) menunjukkan peningkatan, misalnya Dlingo 1 (8,45 menjadi 9,90) dan Dlingo 5 (7,50 menjadi 10,00). Temuan ini menunjukkan efektivitas metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Raksun et al. (2022) yang menegaskan pentingnya literasi gizi sebagai upaya penurunan angka stunting. Selain itu, pelaksanaan Program GEMILANG juga sejalan dengan kebijakan nasional dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021, yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam percepatan penurunan stunting. Pendekatan edukatif dan kolaboratif yang diterapkan terbukti efektif meningkatkan kesadaran serta perilaku masyarakat terhadap pencegahan stunting di tingkat desa. Berikut tabel hasil pretest dan posttest kegiatan Gemilang

Tabel 1.
Hasil Pretest dan Posttest Kegiatan GEMILANG
HASIL KESELURUHAN KEGIATAN GEMILANG

NO	DLINGO	RATA – RATA PRE TEST	RATA – RATA POST TEST
1	1	8,45	9,90
2	2	7,77	9,77
3	3	8,23	9,80
4	4	8,12	9,56
5	5	7,50	10,00
RATA - RATA		8,01	9,78



Gambar 1.
Sosialisasi edukasi stunting terhadap ibu hamil, ibu menyusui, remaja, dan Balita



Gambar 2.
Cek kesehatan Posyandu ILP

Kesimpulan

Program **GEMILANG** terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Limpakuwus mengenai pencegahan stunting. Melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas—yang menggabungkan penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemeriksaan kesehatan—masyarakat menunjukkan perubahan positif dalam perilaku hidup sehat. Program ini juga memperkuat peran kader kesehatan serta mendorong kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas stunting.

Keberlanjutan program diharapkan dapat terwujud melalui pelaksanaan edukasi kesehatan secara rutin dan perluasan sasaran kepada remaja serta calon pengantin, sehingga upaya pencegahan stunting dapat dimulai sejak dini. Dukungan berkelanjutan dari lembaga kesehatan dan pemerintah desa menjadi kunci utama dalam menjadikan Program GEMILANG sebagai gerakan bersama untuk mewujudkan generasi sehat dan bebas stunting.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Dosen Pendamping, Puskesmas Sumbang II, serta seluruh masyarakat Desa Limpakuwus yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Program GEMILANG.

Referensi

- Agushybana, F., Wicaksono, R. P., & Rahmawati, A. (2022). Analisis faktor risiko stunting pada balita di Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 123–132. <https://doi.org/10.14710/jkm.v18i2.123-132>
- Asrawaty, A., Nurhidayah, N., & Hasanah, H. (2022). Peran gizi pada 1000 hari pertama kehidupan terhadap pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q9k4t>

- Lestrina, L., Suryani, N., & Rahman, H. (2020). Dampak jangka panjang stunting terhadap kesehatan dan produktivitas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 87–95. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.87-95>
- Raksun, A., Nuraini, N., & Zulkarnain, Z. (2022). Stunting dan implikasinya terhadap perkembangan anak. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jgi.111.04>
- Rosnah, R., Lestari, P., & Handayani, S. (2022). Prevalensi stunting dan faktor determinannya di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 10(2), 99–108. <https://doi.org/10.14710/jek.v10i2.99-108>
- Sari, N., Andriani, D., & Pratama, H. (2022). Stunting dan kaitannya dengan perkembangan kognitif anak. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 13(1), 55–63. <https://doi.org/10.7454/jpk.v13i1.55-63>
- Siagian, R., Putri, A., & Nugroho, F. (2024). Kebijakan nasional dalam penurunan angka stunting. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 15(1), 14–25. <https://doi.org/10.31289/jak.v15i1.14-25>
- Sidqi, F., Hidayat, T., & Kurniawan, R. (2019). Analisis prevalensi stunting pada balita di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.21009/jik.v9i2.67-74>
- Yarmaliza, Y., Syafrina, S., & Rahmi, R. (2021). Periode emas perkembangan anak dan pencegahan stunting. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.7454/jka.v8i1.33-41>